

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era yang canggih dan mendunia seperti sekarang ini, banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di Indonesia. Tujuan dari perusahaan-perusahaan tersebut ialah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan tersebut saling bersaing dalam mendapatkan keuntungan. Dalam persaingan yang ketat ini, perusahaan harus bisa meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan yang meningkat menjadikan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham dapat maksimal, dan hal tersebut menjadi kewajiban dan tujuan dari perusahaan (Andini & Wirawati, 2014). Kinerja perusahaan dapat diketahui dari nilai perusahaan yang merupakan tolak ukur investor dalam memberikan penilaian terhadap keadaan perusahaan (Musabbihan, N. & Purnawati, 2018). Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari harga sahamnya menurut Besley dan Brigham(2000) dalam Andinata (2010). Harga saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga naik, dengan adanya hal tersebut, tidak hanya membuat investor percaya dengan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada kinerja perusahaan dimasa depan(Priyadi, 2017).

Nilai perusahaan yang semakin meningkat, maka kesejahteraan yang diterima oleh pemilik dan investor juga bertambah (Husnan, 2015). Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas perusahaan(Harahap, 2010). Likuiditas digunakan

sebagai tolak ukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur aktivasnya yang dibiayai oleh hutang. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dengan mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan dan investor. Kebijakan dividen ialah kebijakan suatu perusahaan terhadap laba yang diperoleh apakah nantinya dibagikan kepada investor atau tidak.

Pada hakekatnya, seorang investor akan melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola kekayaan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaannya, oleh sebab itu para investor mencari informasi mengenai harga saham suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Ada banyak pertimbangan yang harus difikirkan dalam pengambilan keputusan investasi. Pertimbangan utama dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Baik tidaknya kinerja perusahaan menunjukkan nilai perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang penting, dengan maksimalnya nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan investor (Wijaya, 2015).

Nilai perusahaan mampu meningkat apabila ada kerjasama dengan baik antar manajemen perusahaan dengan pihak lain seperti *shareholder* dan juga *stakeholder* dalam merancang keputusan-keputusan yang bertujuan mengoptimalkan modal kerja (Sukirni, 2012). Pada umumnya nilai perusahaan

ditunjukkan dengan *price bookvalue*. Menurut Brigham(2011), *price book value* merupakan rasio antara harga saham dengan nilai buku dari perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila profitabilitas perusahaan semakin baik.

Likuiditas menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu (Indra, 2012). Laba perusahaan yang tinggi tidak menjamin perusahaan dapat membagikan dividen kepada para investor. Perusahaan yang dapat membayar kewajiban finansialnya tepat waktu menunjukkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Likuiditas perusahaan dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai baik buruknya suatu perusahaan. Menurut Gultom, (2013) likuiditas perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk tumbuh secara pesat.

Solvabilitas berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui nilai perusahaan. Rasio solvabilitas mengukur kesanggupan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajiban baik kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar dengan utang.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari hasil kegiatan perusahaan seperti penjualan, modal kerja dan lainnya (Susilawati, 2012). Profitabilitas sering digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam menilai dari kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan manajemen dan juga menunjukkan pembagian laba yang menjadi hak pemegang saham (Jusriani I.F dan Rahardjo S.N, 2013).

Kebijakan dividen adalah keputusan yang melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pada umumnya, laba bersih yang didapat oleh perusahaan diberikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Ratih, 2010). Dividen merupakan hak dari pemegang saham yang berupa keuntungan karena telah bersedia menanamkan hartanya dalam perusahaan (Rudianto, 2009). Pemegang saham lebih menyukai mendapatkan profit dalam bentuk dividen daripada dari *capital gain*.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan dibidang pertanian. Alasan penggunaan obyek penelitian ini adalah dikarenakan Indonesia ialah negara yang mempunyai SDA melimpah yang tersebar diseluruh wilayah dari sabang hingga merauke, sehingga negara Indonesia dijuluki sebagai negara agraris, karena sebagian besar warga negaranya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia mempunyai wilayah yang mendukung dan potensial dalam mengembangkan usaha di sektor pertanian.

Pertanian merupakan roda penggerak ekonomi nasional, berdasarkan catatan (BPS) Badan Pusat Statistik (2017) sektor pertanian selalu memberikan kontribusi yang positif untuk perekonomian Indonesia. Tujuan dari sektor pertanian ini ialah untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu sektor pertanian dipercaya dapat mendongkrak citra negara Indonesia dimata dunia. Sektor pertanian memiliki pengaruh yang cukup besar. Dalam aktivitas di pasar modal, sektor pertanian mampu menjunjung perekonomian nasional, karena sektor pertanian merupakan basis dari pembangunan ekonomi. Pada tahun 2045 ditargetkan Indonesia menjadi pemasok utama bahan

pangan(Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2017). Di Bursa Efek Indonesia, sektor pertanian terbagi menjadi beberapa sub sektor yaitu sub sektortanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, sub sektor kehutanan.

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam kontribusi pada perekonomian Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, 40% masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian(Komarudin, 2016). Peran sektor pertanian diwujudkan dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, sebagai penghasil negara, sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga di pedesaan dan sektor pertanian juga berupaya dalam menurunkan emisi gas rumah kaca(Zamzany & Setiawan, 2018). Indonesia merupakan wilayah yang potensial untuk pertanian, namun potensi tersebut belum sepenuhnya digunakan secara maksimal untuk pertanian, justru yang terjadi adalah lahan pertanian dijadikan sebagai kawasan industri. Hal ini menjadikan citra sektor pertanian menjadi negatif sehingga kepercayaan investor di sektor pertanian mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan harga saham turun dan nilai perusahaan pun juga mengalami penurunan(Zamzany & Setiawan, 2018).

Menurut Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) (2016) sektor primer yang terdiri dari tanaman pangan dan perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan dan pertambangan memiliki perkembangan yang fluktuatif dan cenderung mempunyai nilai investasi yang rendah dibandingkan sektor lainnya. *Survey Global Institute* (2012) menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara yang maju, hal ini akan terwujud pada

tahun 2030 dan diramalkan perekonomian Indonesia akan menduduki peringkat ketujuh pada tahun 2030. Sektor pertanian ialah salah satu sektor yang mampu menopang laju ekonomi Indonesia dimasa yang akan datang.

Perkembangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertanian pada beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang fluktuatif. Likuiditas perusahaan sektor pertanian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami kenaikan dari yang awalnya 123,82% menjadi 160,30%. Namun, perkembangan solvabilitas di perusahaan sektor pertanian dari tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2015 sebesar 1,35 naik menjadi 1,75 pada tahun 2016, mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi -0,58 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,48. Profitabilitas perusahaan sektor pertanian juga mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2015 sebesar 1,69% menjadi 0,66% pada tahun 2016, mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 1,93% namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,36%. Begitu pula dengan perkembangan kebijakan dividen perusahaan sektor pertanian dalam beberapa tahun terakhir ini juga mengalami perkembangan yang fluktuatif dari yang awalnya hanya -31,94% pada tahun 2016 menjadi 25,14% dan 2017 pun juga mengalami kenaikan menjadi 54,40% namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,01%. Perkembangan fluktuatif terjadi pada nilai perusahaan sektor pertanian beberapa tahun terakhir ini (www.idx.co.id). Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Dari ulasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2015-2018.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI.

- d. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI.
- e. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Akademisi

Diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI, dan dapat menambah wawasan tentang masalah mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Investor

Manfaat yang diperoleh investor ialah dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan sehingga investor bisa lebih selektif dalam berinvestasi, dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sektor pertanian.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan akan meningkat dimasa mendatang.